

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI 009 BINIO JAYA**

Sabrianti, Otang Kurnaiman, Gustimal Witri
Sabrianti31@gmail.com, otang_kurniaman@gmail.com, gustimal_witri

Program studi Pendidikan guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *The problem in this research is the low student learning outcomes. The low student learning outcomes are caused by several factors among which teachers do not use a variety of learning models. It can be seen from the symptoms seen in students in the learning process that the students are not active in learning, students are not able groups, and students are less able to appear in the classroom. Based on the problems it is necessary to find a way to solve problems. Among them is by applying the learning model that can encourage students to become more active in learning and being able to group. Cooperative learning model types think pair share can provide opportunities for students to be active in learning and mutual sharing with another group of friends who can drive the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 009 Binio Jaya. Subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 009 Binio Jaya academic year 2014/2015 the number of students 32 people. This research was conducted in two cycles with four meetings and two replications end. Data collection instruments in this study was the observation sheet student, teacher observation sheets, and daily tests test cycle. The study is in the form of classroom action research (PTK), aims to improve student learning outcomes Binio Jaya Elementary School 009 in the material development of production technology and the development of communication technology. These results indicate that cooperative learning model Think Pair Share can improve learning outcomes Elementary School fourth grade students 009 Binio Jaya. Increased student learning outcomes can be seen from the increase in base score with an average value of 58.75 with less category, the first cycle with an average of 70.31 with good category, and the second cycle the average value of 80.00 with both categories. Evident from the average score of the base, the first cycle and second cycle increase occurred in the first cycle of 19.67% and experienced a significant increase seen in the second cycle of 36.17%. This means that the cooperative learning model Think Pair Share can improve learning outcomes Elementary School fourth grade students 009 Binio Jaya.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Think Pair Share*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI 009 BINIO JAYA**

Sabrianti, Otang Kurnaiman, Gustimal Witri
Sabrianti31@gmail.com, otang_kurniaman@gmail.com, gustimal_witri

Program studi Pendidikan guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa factor diantaranya yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang tampak pada siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa tidak aktif dalam belajar, siswa tidak mampu berkelompok, dan siswa kurang berani tampil di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicari jalan untuk memecahkan masalah. Diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengajak siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan mampu berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam belajar dan saling *sharing* dengan teman kelompok lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan akhir. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan tes ulangan harian siklus. Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 009 Binio Jaya pada materi perkembangan teknologi produksi dan perkembangan teknologi komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan skor dasar dengan nilai rata-rata 58,75 dengan kategori kurang, siklus I dengan rata-rata 70,31 dengan kategori baik, dan pada siklus II nilai rata-rata 80,00 dengan kategori baik. Terbukti dari hasil rata-rata skor dasar, siklus I dan siklus II peningkatan terjadi pada siklus I sebesar 19,67 % dan mengalami peningkatan yang signifikan dilihat pada siklus II sebesar 36,17 %. Ini artinya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktifitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan pengelolaan kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas, dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar (Muhibbinsyah, 2002). Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi belajar yang diterapkan guru. Guru harus mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung perannya tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif.

Berdasarkan hasil peneliti dilapangan, hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang diperoleh data hasil belajar siswa, dari jumlah siswa 32 orang, jumlah siswa yang tuntas hanya 13 orang (40,62%) sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 19 orang (59,37%). Dari hal tersebut didapat penyebab dari permasalahan diatas diantaranya adalah guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Dalam upaya ,eningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berfikir (*Think*) terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi dan berpasangan (*Pair*) dengan teman dalam kelompok untuk saling bertukar pikiran kemudian berbagi dengan seluruh teman di kelas (*Share*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan SD negeri 009 Binio Jaya kelas IV Kecamatan Kelayang. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14 Maret 2015 sampai 25 April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun data yang diperoleh meliputi:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan. Aktivitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati oleh seorang observer. Peneliti menggunakan rumus KTSP dalam Syahrifudin (2011:81) yaitu :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. interval dan kategori aktivitas guru/siswa

No	Interval	Kategori
1	91-100	Baik Sekali
2	71-80	Baik
3	61-70	Cukup
4	< 60	Kurang

Sumber: (Purwanto,2004:102)

2. Analisis Hasil Belajar

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus (Purwanto,2008:11)

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R =Jumlah skor item/jumlah soal dijawab benar

N =Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2. Interval dan kategori hasil belajar siswa

No	Persentase	Deskripsi
1	86-100	Sangat Baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: KTSP,2006

b. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis (Zainal, dkk. 2008 : 53), sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum diberikan tindakan

c. Ketuntasan Klasikal dengan rumus, (KTSP, 2007:382)

$$K = \frac{\text{JT}}{\text{JS}} \times 100$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 75 maka kelas itu telah dinyatakan tuntas.

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, lembar kerja siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar penilaian tes kemampuan hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali materi dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali materi dan satu kali ulangan harian.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini adalah pada awal pembelajaran guru mempersiapkan siswa untuk belajar baik fisik maupun peralatan tulis, dilanjutkan dengan berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pembuka untuk membuka pengetahuan siswa tentang materi yang akan

dipelajari. Pada fase pertama (menyampaikan inti materi) guru menyampaikan inti materi. Fase kedua (Berfikir tentang materi/Think), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi kemudian siswa diminta untuk berfikir tentang materi dan permasalahan yang disampaikan guru. Fase ketiga (Berpasangan/Pair), siswa berpasangan dengan teman sebangku kemudian membentuk kelompok untuk mengerjakan LKS. Fase keempat (Berbagi/share), masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Fasi kelima (evaluasi), sebagai tindak lanjut guru memberikan evaluasi berupa soal-soal sebanyak lima butir soal yang berbentuk essay.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas, siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS maka diketahui rekapitulasi aktifitas guru dari siklus I sampai siklus II dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
I	1	15	62,50 %	Cukup
	2	16	66,66 %	Cukup
II	1	18	75,00 %	Baik
	2	20	83,30 %	Baik
Rata-rata Skor		69	71,86 %	Baik

Sumber : Hasil data olahan 2015

Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh jumlah skor aktifitas guru adalah 15 dengan persentase 62,50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor yang diperoleh dari aktifitas guru meningkat menjadi 16 dengan persentase 66,66% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak satu skor dengan peningkatan persentase sebesar 4,16%. Pada pertemuan kedua siklus I ini aktifitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan guru pada pertemuan kedua ini yaitu masih kurang mengarahkan siswa dalam berdiskusi, tetapi persentase aktifitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat

Pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh hasil dari aktifitas guru yaitu 18 dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama ini, aktivitas guru mengalami peningkatan lagi sebanyak 2 skor dengan persentase peningkatan sebesar 8,34% dibandingkan dengan siklus I pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua siklus II skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 20 dengan persentase 83,30% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua di siklus II

mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan peningkatan skor sebesar 4 skor dengan peningkatan persentase sebesar 8,3%.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang terdiri dari 4 pertemuan yaitu siklus I dan II. Masing-masing 2 kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk table rekapitulasi berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
I	1	15	62,50 %	Cukup
	2	16	66,66 %	Cukup
II	1	18	75,00 %	Baik
	2	21	87,50 %	Baik
Rata-rata Skor		70	72,91 %	Baik

Sumber : Hasil data olahan 2015

Dari tabel 5 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama siklus I diperoleh jumlah skor aktivitas siswa adalah 15 dengan persentase 62,50% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I diperoleh jumlah skor aktivitas siswa adalah 16 dengan persentase 66,66% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang ribut saat mengerjakan LKS, dan melakukan aktivitas lain pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I meningkat dengan peningkatan sebanyak satu skor dengan persentase peningkatan sebesar 4,16%..

Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh jumlah skor aktivitas siswa adalah 18 dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus I karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran, tetapi masih ada siswa yang ribut pada saat penghargaan kelompok. Pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan sebesar dua skor dengan peningkatan persentase sebesar 8,34% dibandingkan dengan pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa diperoleh jumlah skor adalah 21 dengan persentase 87,50% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya yaitu sebanyak tiga skor dengan persentase peningkatan sebesar 12,5%.

3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 6 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				UH I – SD	UH II – SD
1	SD	32	58,75		

2	UH I	32	70,31	19,67 %	36,17 %
3	UH II	32	80,00		

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 58,75 menjadi 70,31 dengan peningkatan 19,67%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 58,75 menjadi 80,00 dengan peningkatan 36,17%

Dengan demikian, hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS sangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta bekerjasama sehingga antara siswa akan berfikir, berpasangan, dan berbagi. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Setiap Pertemuan Dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	12	20	40,62 %	Tidak Tuntas
2	UH 1	23	9	71,87 %	Tuntas
3	UH 2	32	-	100 %	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 40,62%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 71,87%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan dan Tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

4. Nilai Perkembangan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan dapat dihitung pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat. Nilai perkembangan pada pertemuan pertama diperoleh dengan cara mencari selisih skor dasar dengan evaluasi pada pertemuan pertama. Nilai perkembangan pertemuan kedua diperoleh dengan cara mencari selisih nilai evaluasi pertemuan pertama dengan evaluasi pada pertemuan kedua. Nilai perkembangan pertemuan ketiga diperoleh dengan cara mencari selisih nilai evaluasi pertemuan kedua dengan evaluasi

pada pertemuan ketiga. Nilai Perkembangan pertemuan keempat diperoleh dengan cara mencari selisih nilai evaluasi ketiga dengan evaluasi pada pertemuan keempat.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan kelompok yang disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberikan penghargaan. Penghargaan masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Nilai Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan II

Kelompok	Rata-rata Dan Penghargaan Pertemuan I	Rata-rata Dan Penghargaan Pertemuan 2	Rata-rata Dan Penghargaan Pertemuan 3	Rata-rata Dan Penghargaan Pertemuan 4
1	15 Hebat	20 Hebat	22,5 Hebat	20 Super
2	15 Hebat	15 Hebat	16,25 Hebat	20 Hebat
3	20 Hebat	15 Hebat	17,5 Hebat	25 Super
4	20 Hebat	17,5 Hebat	22,5 Hebat	22,5 Hebat
5	12,5 Hebat	17,5 Hebat	17,5 Hebat	27,5 Super
6	20 Hebat	20 Hebat	22,5 Hebat	22,5 Hebat
7	20 Hebat	27,5 Super	25 Super	25 Super
8	20 Hebat	15 Hebat	16,25 Hebat	25 Super

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai perkembangan penghargaan kelompok semakin meningkat, walaupun ada beberapa kelompok yang mengalami sedikit penurunan penghargaan, namun pada pertemuan selanjutnya hingga pertemuan terakhir seluruh kelompok mengalami peningkatan. Dan siswa juga sudah memperhatikan guru pada saat penyampaian materi pelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada BABIV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang. Hal ini terlihat dari :

1. Hasil belajar mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa skor dasar 58,75, pada siklus I meningkat menjadi 70,31, sedangkan siklus II meningkat menjadi 80,00. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Aktivitas guru pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentasenya 62,50% (cukup) meningkat ke pertemuan kedua yang persentasenya 66,66% (cukup). Dari pertemuan kedua siklus I meningkat ke siklus II pertemuan pertama yang persentasenya 75,00% (baik) dan meningkat ke pertemuan kedua siklus II dengan persentase 83,30% (baik). Begitu pula dengan aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentasenya 62,50% (cukup) meningkat ke pertemuan kedua yang persentasenya 66,66% (baik). Dari pertemuan kedua siklus I meningkat ke siklus II pertemuan pertama yang persentasenya 75,00% (baik) dan meningkat ke pertemuan kedua siklus II dengan persentase 87,50% (baik). Dari hasil penelitian diatas terbukti bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dinilai berhasil dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebelum melaksanakan pembelajaran guru perlu membuat perencanaan agar pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien; hendaknya model kooperatif tipe TPS dapat dijadikan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa; penguasaan model pembelajaran yang inovatif memungkinkan berkembangnya potensi siswa; guru harus mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya karena dapat merangsang identitas pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,dkk. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimayanti dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Hidayah, Nur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Istarani.2011.*58 Model Pembelajaran Inovatif*.Jakarta:Media Persada
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Slameto.2010.*Belajar dan factor-faktor yangmempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slavin,Robert. 2005. *Cooperative Learning*. London: Penerbit Nusa Media

Syarifuddin ,dkk. 2011.*Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PGSD
UNRI

Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alge
Sindo